**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran dimaknai sebagai usaha yang bertujuan membantu orang belajar. Belajar menjadi suatu proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Pembelajaran dikatakan sebagai serangkaian peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung beberapa proses belajar, yang bersifat internal. Setiap aktivitas manusia pada dasarnya dilandasi oleh adanya dorongan untuk mencapai tujuan atau terpenuhinya kebutuhan. Adanya daya pendorong ini disebut motivasi.

Salah satu aspek yang sangat penting untuk diperhatikan ialah motivasi. Motivasi mempunyai fungsi yang sangat penting dalam suatu kegiatan yang dipengaruhi oleh tujuan. Semakin tinggi tujuan, maka semakin besar motivasinya. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dalam kegiatan pembelajaran, motivasi sangat diperlukan sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.

Banyak faktor yang mempengaruhi seseorang untuk belajar, antara pemahaman dari stimulus informasi yang diterima ke dalam otak manusia sehingga mendorong motivasi belajarnya. Faktor internal yaitu dari diri orang itu sendiri, juga lingkungan sebagai faktor eksternal. Guru harus menyesuaikan tujuan belajar dengan kapasitas kecerdasan siswa. Perbedaan inteligensi yang dimiliki oleh siswa bukan berarti membuat guru harus memandang rendah siswa yang kurang, akan tetapi guru harus mengupayakan agar pembelajaran yang diberikan dapat membantu semua siswa, dengan menggunakan pembelajaran yang menyenangkan. Upaya guru dalam memilih pembelajaran yang menyenangkan dan menerapkan cara-cara penyampaian materi sehingga mudah dipahami siswa dan memungkinkan tercapainya suasana pembelajaran yang tidak membosankan bagi siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif.

Inteligensi merupakan hal yang utama dalam melakukan aktivitas belajar dan mencapai hasil belajar yang maksimal. Inteligensi diartikan sebagai kecerdasan. Kata “cerdas” sudah sangat umum didengar. Bila seseorang tahu banyak hal, mampu belajar cepat, serta berulang kali dapat memilih tindakan yang efektif dalam situasi yang rumit, maka orang tersebut memiliki kecerdasan. Kecerdasan emosional sendiri merupakan suatu kemampuan dalam diri seseorang secara emosional yang berkaitan dengan pemahaman tentang diri sendiri dan orang lain. Setiap anak memiliki emosi yang beragam sehingga mempengaruhi hasil belajarnya.

Kecerdasan emosional menjadi semakin penting artinya dalam belajar mengingat keterkatannya dengan otak yang digunakan untuk berpikir, yaitu *cortex* sebagai bagian yang berbeda dari bagian otak yang mengurusi emosi. Otak berhubungan dengan fungsi-fungsi penting yang dimiliki seperti proses emosi dan menangani masukan informasi dari indera dan ingatan jangka panjang untuk dijadikan sebagai persepsi. Sistem ini meliputi pesan yang mengirimkan ke *cortex*, yang berperan dalam penafsiran persepsi dan ingatan, serta pengendalian emosi. Apabila guru ingin komunitas belajarnya menjadi aktif dan pertumbuhan serta tempat emosi dihargai, maka suasana kelas harus dijalani dengan melibatkan rasa simpati.

Keefektifan belajar erat kaitannya dengan jenis otak manusia yang memproses informasi secara berbeda sesuai dengan stimulus yang diberikan dari lingkungannya. Bagi seorang guru mengetahui dan menerapkan prinsip-prinsip yang bersangkutan dengan persepsi sangat penting, karena menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Berdasarkan kenyataan bahwa persepsi itu relatif, seorang guru dapat mengetahui dengan lebih baik persepsi dari siswa untuk pelajaran berikutnya karena guru tersebut telah mengetahui terlebih dahulu persepsi yang telah dimiliki oleh siswa dari pelajaran sebelumnya, agar menjadi komunikator yang efektif.

Berdasarkan fakta pra-penelitian yang ditemukan pada pengamatan awal dan informasi yang didapat peneliti lakukan adalah masih rendahnya motivasi belajar siswa di kelas IV Sekolah Dasar Negeri Sukamaju 3. Hal tersebut berdasarkan hasil pembagian angket mengenai motivasi belajar siswa yang di isi oleh 30 siswa kelas IV sebagai responden. Dari pembagian angket tersebut didapatkan data 55% siswa yang mendapatkan perolehan nilai menunjukkan rendahnya motivasi belajar, 25% siswa yang mendapatkan nilai sedang berarti menunjukkan motivasi belajar siswa tidak tinggi atau tidak rendah, dan sisanya 20% siswa yang mendapatkan perolehan nilai tertinggi menunjukkan motivasi belajar siswa tinggi.

Siswa yang tidak memiliki motivasi untuk mengikuti pembelajaran juga terlihat dari perhatian guru terhadap siswa yang tidak aktif saat pembelajaran berlangsung. Guru juga tidak menggunakan media pembelajaran untuk mempermudah siswa memahami pembelajaran yang diberikan. Siswa yang memiliki motivasi rendah sebaiknya dimasukkan kedalam kelompok siswa yang aktif sehingga anak yang kurang termotivasi itu menjadi lebih termotivasi.

Apabila guru mengetahui persepsi kecerdasan emosional, guru sebagai pendidik akan mengetahui apakah kenyamanan siswa dalam belajar akan memberikan kesempatan informasi yang masuk ke dalam otak melibatkan emosi secara mendalam yang akan memudahkan siswa untuk mengingat kembali saat diperlukan, sehingga kenyamanan yang didapat siswa akan membantu untuk mencapai hasil belajar secara optimal dengan menumbuhkan motivasi yang tinggi. Guru yang baik adalah guru yang mendahulukan interaksi dalam lingkungan belajar, memperhatikan kualitas interaksi antar pelajar dan guru. Cara terbaik untuk berinteraksi dengan siswa adalah memahami impian siswa terhadap guru ideal yang mampu memberikan dorongan dalam belajar.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari persepsi kecerdasan emosional terhadap motivasi belajar siswa. Maka dari itu peneliti tertarik meneliti dan melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Persepsi Kecerdasan Emosional terhadap Motivasi Belajar Siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Sukamaju 3 Kota Depok Semester Genap Tahun Pelajaran 2017/2018.

1. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas maka dapat didefinisikan faktor-faktor penyebab terjadinya masalah berkaitan dengan persepsi kecerdasan emosional terhadap motivasi belajar siswa, sebagai berikut :

* 1. Guru kurang memperhatikan siswa.
  2. Guru kurang berinteraksi dengan siswa secara baik.
  3. Siswa kurang menghargai satu sama lain.
  4. Guru menggunakan metode pembelajaran yang monoton.
  5. Guru kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran.
  6. Sekolah kurang menciptakan suasana belajar yang kondusif untuk memotivasi belajar siswa.

1. **Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, maka pembatasan masalah yang akan diteliti mencakup persepsi kecerdasan emosional sebagai variabel bebas, sedangkan motivasi belajar sebagai variabel terikat di Sekolah Dasar Negeri Sukamaju 3 Kota Depok Kelas IV A, IV B, dan IV C Semester Genap Tahun Pelajaran 2017/2018.

1. **Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

* 1. Apakah tidak terdapat pengaruh persepsi kecerdasan emosional terhadap motivasi belajar siswa?
  2. Apakah terdapat pengaruh persepsi kecerdasan emosional terhadap motivasi belajar siswa?

1. **Kegunaan Hasil Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat secara teoritis dan praktis, sebagai berikut :

* 1. Kajian Teoritik
     1. Diharapkan dapat menjadi penambahan khasanah keilmuan khususnya pada bidang pendidikan di tingkat Sekolah Dasar dalam pentingnya pengaruh persepsi kecerdasan emosional terhadap motivasi belajar siswa
     2. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meneliti faktor-faktor penyebab terjadinya masalah.
  2. Kegunaan Praktis:
     1. Bagi Guru

Bahan pengetahuan tambahan bagi guru dalam upaya membimbing siswa untuk mengetahui tingkat persepsi kecerdasan emosional, sehingga diharapkan dapat memberikan pengaruh bagi motivasi belajar di sekolah.

* + 1. Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini diharapkan siswa dapat mengembangkan persepsi kecerdasan emosionalnya dan siswa dapat menumbuhkan kepedulian dan motivasi dalam berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran juga lingkungan sekitarnya.

* + 1. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan suatu kebijakan terhadap pertimbangan untuk lebih memperhatikan siswa dalam pengembangan kecerdasan emosional.